

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF THINK PAIR SHARE
DI SEKOLAH DASAR**

Rezki Ilham¹, Mufarizuddin², Joni³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

rizkiilham491@gmail.com¹

zuddin.unimed@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung dengan penerapan model kooperatif tipe think pair share. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terbagi atas 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui hasil presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 41,67% dengan kategori sangat kurang, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II sebesar 58,33% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan I siklus II pertemuan I diketahui presentase ketuntasan siswa sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 91,66% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 37,33% dari pelaksanaan siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung.

Kata Kunci : Model Kooperatif Think Pair Share, Keterampilan Membaca Pemahaman dan Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Negeri 019 Lubuk Agung by applying the think pair share cooperative model. The subjects in this study were teachers and students of class V 019 Lubuk Agung Public Elementary School with a total of 12 students divided into 8 boys and 4 girls. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Collecting data in this study using documentation, tests and documentation. The research uses qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. Based on the results of data analysis, it can be seen that the percentage of student completeness in the first cycle of the first meeting was 41.67% in the very poor category, an increase in the first cycle of the second meeting was 58.33% in the very less category. Whereas in cycle II meeting I cycle II meeting I it was known that the percentage of student completeness was 83% in the good category, while in cycle I meeting II it reached 91.66% in the very good category. In cycle II students' reading comprehension skills also experienced an average increase of 37.33% from the implementation of cycle I. So it can be concluded that the application of the think pair share cooperative model can improve the reading comprehension skills of class V students at SDN 019 Lubuk Agung.

Keywords: Think Pair Share Cooperative Model, Reading Comprehension Skills and Elementary School.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang perkembangan teknologi semakin mudah bagi setiap orang untuk mengakses dan mendapatkan informasi. Pada umumnya informasi tersebut dalam bentuk tulisan baik cetak maupun *digital*. Kebutuhan manusia akan informasi juga semakin meningkat, sehingga

setiap orang tentu akan melakukan aktivitas membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang (Krismanto, & Khalik 2015:234)¹. Sedangkan menurut (Aryani,2013: 149) membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca.² Pembelajaran di sekolah rupanya merupakan tujuan ini, sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan.

Membaca termasuk dalam kegiatan reseptif (menerima) dan memerlukan pemahaman. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi membutuhkan pemahaman untuk dapat mengerti dan menanggapi informasi yang telah dibaca. (Menurut Dalman 2014: 8) di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek keterampilan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan, menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan.³ Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan.

Siswa akan cepat dan mudah untuk mengetahui informasi dari bacaan yang telah dibaca dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa memiliki tugas untuk membina siswa untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran bahasa juga memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan memperoleh keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton tentunya akan lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pemerolehan keterampilan membaca pemahaman akan lebih mudah dicapai.

Keterampilan membaca pemahaman tentunya memiliki indikator untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami suatu bacaan dengan baik. Menurut (Simanjuntak, 2018:249) mengemukakan indikator membaca pemahaman adalah menemukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, menentukan amanat, dan memberikan kesimpulan.⁴ Dari indikator tersebut masalah yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri 019 Lubuk Agung untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama dan

¹ Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, *Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, V(3), 234-242.

² Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know-Want-Learned (KWL)* Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang S. *Joyful Learning Journal*, 1(1), 62-70.

³ Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

⁴ Simanjuntak, N., Thahar, H., E. & Afrita. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(3). 249-256.

gagasan pendukung, Serta masalah – masalah lainnya yang bisa menghambat keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi di SD Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar terdapat masalah dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 019 pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2022 dengan cara mengamati proses pembelajaran, rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa terjadi ketika siswa membaca dan memahami bacaan, hal ini terlihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan. Siswa mengalami kebingungan ketika harus menentukan makna dan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Terkadang siswa harus mengulang membaca beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari bacaan yang telah dibaca.

Kesulitan yang lain yang dialami siswa pun berbeda-beda, ada yang salah dalam penggunaan huruf maupun memahami isi bacaan kemudian rendahnya minat membaca siswa, kurang berpartisipasi aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menanggapi materi pembelajaran, Dari semua sekolah yang pernah peneliti obesrvasi sebelumnya, peneliti sering menemukan permasalahan disuatu kelas yaitu tentang membaca pemahaman siswa. Banyak siswa yang mampu membaca dari awal sampai akhir kalimat tetapi siswa tidak dapat memahami apa isi atau makna yang dibaca siswa tersebut. serta metode yang digunakan oleh guru belum pernah menggunakan metode khusus membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi hal yang masih sulit dikuasai siswa, siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa bercanda dan ngobrol ketika melaksanakan kegiatan membaca. Selain itu peran siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapat di depan kelas, walaupun terkadang, guru telah menggunakan model pembelajaran berkelompok.

Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V yaitu sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, hanya 2 orang siswa yang keterampilan membaca pemahamannya mencapai KKM 70, 10 siswa lainnya masih di bawah KKM. Hal tersebut diketahui melalui hasil membaca siswa yang masih berada pada kategori Kurang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka perlu diupayakan adanya pembelajaran yang mampu meningkatkan membaca pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan membaca pemahaman siswa adalah dengan penerapan model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (*Student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lainnya, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain (A

Rezki Ilham, Mufarizuddin, Joni: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar.

Ni'mah, 2014:19).⁵ Alasan peneliti menerapkan model ini karena model ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan dapat menciptakan pembaharuan dalam belajar, serta alasan lain penulis tertarik menerapkan model ini karena pada sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ini di sekolah pada membaca pemahaman siswa.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Iriani pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pangaran Tapah Darussalam”.⁶ Dan juga penelitian yang dilakukan Rizka Ulfa Rianty pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa sekolah dasar pada siswa V SDN 004 Bangkinang Kota”.⁷ Kesimpulan dari kedua penelitian di atas, terbukti bahwa dengan menggunakan model *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan dan juga penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Ananda, 2019).⁸ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Lubuk Agung dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terbagi atas 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, Kurt Lewin, (dalam Surya, 2018) PTK adalah suatu rangkaian langkah yang

⁵ A Ni'mah, & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts, Nahdlatul Muslimin Kudus. *Unnes Physic Educational Journal*. 3(2), 18-25.

⁶ Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dsar*, 6(1), 89–97.

⁷ Rianty, R., U. (2018). Penigkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Siswa Sekolah Dasar Pada Siswa V SDN 004 Bangkinang Kota. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

⁸ Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8

terdiri dari 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).⁹

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan tehnik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil keterampilan membaca pemahaman dengan model *Think Pair Share*.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman

Nilai Siswa	Klasifikasi
90-100	Sangat Baik (SB)
80-89	Baik (B)
70-79	Cukup (C)
60-69	Kurang (K)
< 60	Sangat Kurang (SK)

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan minimum yang ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal baik dengan persentase minimal 70 pada kriteria keterampilan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dimulai dari siklus I dan siklus II, keterampilan membaca pemahaman siswa memperoleh peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif *think pair share*

⁹ Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154-163.

dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dapat dilihat melalui hasil perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan Siklus II.

Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2022. Siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2022 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2022. Pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *think pair share*.

Penepannya tiap siklusnya dilakukan sesuai tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan juga lembar soal tes keterampilan pemahaman siswa. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam beberapa kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *think pair share*. Pada tahap tersebut juga dilakukan observasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil pelaksanaan observasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

	Siklus I		Siklus II		
Pertemuan	Presentase (%)	Kategori	Pertemuan	Presentase (%)	Kategori
Pertemuan I	41,67	Sangat Kurang	Pertemuan I	83	Baik
Pertemuan II	58,33	Sangat Kurang	Pertemuan II	91,66	Sangat Baik
Rata-Rata	50	Sangat Kurang	Rata-Rata	87,33	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I hanya sebesar 41,67% dengan kategori sangat kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 58,33% dengan kategori sangat kurang. Kemudian rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung pada siklus I sebesar 50 dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus II pertemuan I diketahui presentase ketuntasan siswa sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 91,66% dengan kategori sangat baik. Kemudian rata-rata perolehan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung pada siklus II sebesar 87,33 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan rata-rata 37,33% dari siklus I. Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil atau sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

Meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa di siklus II diakibatkan karena adanya refleksi terhadap persoalan-persoalan yang didapat saat penerapan siklus I. Hasil refleksi siklus I didapatkan beberapa permasalahan antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih sulit menemukan ide pokok, masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat. Dalam tugas berkelompok seharusnya semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas, bukan hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam setiap kelompok. Kekurangan-kekurangan guru dan siswa akan berdampak pula terhadap belajar siswa.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sedangkan persentase belajar harus diperlukaikan perbaikan pada pertemuan selanjutnya pada siklus ke II. Berdasarkan masalah-masalah yang di sebutkan di atas maka pada siklus II peneliti dan observer berdiskusi dan merubah tindakan salah satunya adalah perubahan anggota kelompok dari siswa yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan kurang, guru harus membimbing siswa ketika sedang mengerjakan tugas kelompok supaya siswa berperan aktif di saat mengerjakan tugas kelompoknya.

Temuan penelitian ini memberikan sebuah gambaran atau pengetahuan bagi pembaca khususnya para guru mengenai pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Khususnya model kooperatif *think pair share* yang mana dari penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung. Hal ini dapat diamati dari hasil presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 41,67% dengan kategori sangat kurang, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II sebesar 58,33% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan I siklus II pertemuan I diketahui presentase ketuntasan siswa sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan II mencapai 91,66% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 37,33% dari pelaksanaan siklus I.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar pihak guru di SDN V SDN 019 Lubuk Agung khususnya kelas V agar lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

Rezki Ilham, Mufarizuddin, Joni: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar.

salah satunya yaitu model kooperatif *think pair share* karena sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran. Serta kepada para peneliti selanjutnya, agar penelitian ini terus dikembangkan demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8
- A Ni'mah, & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts, Nahdlatul Muslimin Kudus. *Unnes Physic Educational Journal*. 3(2), 18-25.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang S. *Joyful Learning Journal*, 1(1), 62–70.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89–97.
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, *Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, V(3), 234-242.
- Rianty, R., U. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Siswa Sekolah Dasar Pada Siswa V SDN 004 Bangkinang Kota. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Simanjuntak, N., Thahar, H., E. & Afrita. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(3). 249-256.
- Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154-163.